

## STRATEGI GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA NURUL TAKWA DI DESA BONTOKADATTO KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN TAKALAR

Ayu Surahman<sup>1</sup>, La Ode Ismail Ahmad<sup>2</sup>, Syamsul Qamar<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar<sup>1, 2, 3</sup>

Email: Ayusurahman11@gmail.com<sup>1</sup>, laode.ismail@uin-alauddin.ac.id<sup>2</sup>, syamsullqamar59@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa. 2) Untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa, Desa Bontokadatto. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa. 4) Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam mengajar mengaji di TPA Nurul Takwa. Hasil penelitian yang diperoleh ialah, 1) strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri yaitu, a) guru menggunakan strategi *peer tutor*, b) guru menggunakan pembelajaran yang interaktif, c) guru menggunakan berbagai metode yang cocok untuk digunakan. 2) Untuk kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa bisa dikategorikan baik, akan tetapi masih ada beberapa santri yang masih kurang baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang dimana santri ini baru masuk di TPA Nurul Takwa. 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, yaitu kualitas guru yang cukup baik, dan orang tua santri yang mendukung anaknya belajar mengaji di TPA. Sedangkan faktor yang menghambatnya yaitu: a) Lingkungan belajar yang kurang memadai, b) Kurangnya minat santri untuk belajar mengaji, c) Pemahaman santri saat belajar mengaji.

**Kata Kunci:** Strategi guru, Mengaji, Membaca Al-Qur'an

**Abstract:** This article aims to describe the strategies used by Koran teachers to improve students' Al-Qur'an reading skills. 1) To describe the Koran teacher's strategy in improving the Al-Qur'an reading skills of students at TPA Nurul Takwa. 2) To describe the quality of students' Al-Qur'an reading skills at Nurul Takwa TPA, Bontokadatto Village. 3) To describe the supporting and inhibiting factors for Koran teachers in improving the Al-Qur'an reading skills of students at TPA Nurul Takwa. 4) To describe the teacher's solution in overcoming obstacles in teaching the Koran at TPA Nurul Takwa. The research results obtained are, 1) the Koran teacher's strategy in improving students' Al-Qur'an reading skills,

namely, a) the teacher uses strategies peer tutor, b) teachers use interactive learning, c) teachers use various methods that are suitable for use. 2) The ability to read the Koran of the students at TPA Nurul Takwa can be categorized as good, however there are still some students who are still not good at pronouncing hijaiyah letters, which is why these students have just entered TPA Nurul Takwa. 3) Supporting factors in improving students' Al-Qur'an reading skills, namely good quality teachers, and parents of students who support their children learning to recite the Koran at TPA. Meanwhile, the factors that hinder this are: a) Inadequate learning environment, b) Lack of interest among students in learning the Koran, c) Understanding of students when learning the Koran.

**Keywords:** Teacher Strategies, Koran Reading, Reading the Koran

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, salah satunya adalah pendidikan agama khususnya dalam membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dipelajari oleh umat Islam, baik dalam pembelajaran tentang cara membacanya maupun dalam pembelajaran yang mengkaji isi kandungan al-Qur'an. Pembelajaran pada aspek cara membaca al-Qur'an dan pembelajaran mengkaji isi kandungan al-Qur'an dibutuhkan seorang guru, ustad atau ustadzah, kyai, ulama, dan habib untuk mengajarkan cara yang baik dan benar dalam membaca al-Qur'an dan mengkaji isi kandungan al-Qur'an. Akan tetapi dalam hal mengajarkan al-Qur'an yang paling dibutuhkan adalah seorang guru mengaji, ustadz atau ustadzah yang dapat mengajarkan santri cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru mengaji yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengaji dalam budaya bugis Makassar yaitu guru yang mengajar membaca al-Qur'an bukan mengkaji al-Qur'an.

Firman Allah swt. QS Al-'Alaq/96: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

*Terjemahnya:*

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>1</sup>

Menurut M Quraish Shihab, surat al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah saw. kepada Nabi Muhammad saw. dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya.

---

<sup>1</sup>Kememntrian Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017), h. 598.

Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah swt. umat Islam percaya bahwa al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam.<sup>3</sup> Sehingga penting untuk belajar membaca al-Qur'an. Dan kunci dalam membaca al-Qur'an adalah ikhlas karena Allah swt. serta segala sumber ilmu pengetahuan diambil dari dalil-dalil yang ada dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, sekaligus menghayati isi kandungan al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu.<sup>4</sup> Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini, senantiasa menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting, dan salah satu buktinya adalah membuat kelompok belajar di rumah al-Arqam (*Dar al-Arqam*) pada era Makkah dan di masjid pada era Madinah. Di sinilah Nabi saw. mengumpulkan para sahabat dan di tempat inilah beliau melakukan ta'lim (pengajaran dan pembelajaran) kepada para sahabatnya tentang dasar-dasar keagamaan supaya mereka dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara universal.<sup>5</sup> Begitu juga di zaman ini guru mengumpulkan para santri yang mau membaca al-Qur'an di Masjid atau di rumah guru, sehingga didirikanlah TPA/TKA.

Taman Kanak-kanak yang mengajarkan al-Qur'an (TKA) yang baru muncul pada tahun 1987. Sepuluh tahun kemudian muncullah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang mengkhususkan diri mengajar pada anak-anak usia dini belajar membaca al-Qur'an.<sup>6</sup>

Taman Pendidikan al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini,

---

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 392.

<sup>3</sup>Tina Ariani, *Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry* (Banda Aceh, 2020), h. 1.

<sup>4</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10.

<sup>5</sup>Muh. Anis Malik, La Ode Ismail Ahmad, *Memahami Mutiara Hadis Nabi Muhammad SAW*, h. 85-86.

<sup>6</sup>Kendar Umi Kulsum, 'Guru Mengaji Menumbuhkan Literasi', *Audio Berita*, 2022 <<https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2022/04/25/guru-mengaji-menumbuhkan-literasi>>(12 maret 2023).

serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.<sup>7</sup> Di dalam TPA pasti ada sosok guru karena proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya guru. Guru TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan salah satu bagian dari proses guru yang bertugas untuk mendidik dan dan mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 3 Maret 2023, di TPA Nurul Takwa desa Bontokadatto terdapat anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, masih ada anak yang terbata-bata, dan bahkan tidak tahu panjang pendek bacaan, dan tajwid dalam membaca al-Qur'an, dalam hal ini sosok seorang guru mengaji di desa Bontokadatto sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak di desa tersebut. TPA Nurul Takwa mempunyai 41 santri dan 2 guru mengaji. Santri yang mengaji di TPA Nurul Takwa rata-rata berumur 7-12 Tahun. Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti "Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar".

## **Strategi Guru Mengaji**

### **1. Strategi**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>8</sup> Menurut Made Wena didalam bukunya "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*" bahwa strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.<sup>9</sup> Sedangkan, menurut Mc. Leod dalam Syah Muhibbin, mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "*strategi*" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.<sup>10</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Jadi, strategi adalah cara, upaya atau skema yang dilakukan oleh seorang guru agar apa yang diinginkan atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

---

<sup>7</sup>Jamroni dkk Muntoha, 'Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta', Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 4.2089-3089 (2019), h. 156.

<sup>8</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan dan Bahasa, *KBBI VI*, 2016 <[https://kbbi.kemdikbud.go.id/Content/Images/logo\\_tut\\_wuri\\_badan.png](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Content/Images/logo_tut_wuri_badan.png)> (04 Februari 2024).

<sup>9</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5.

<sup>10</sup>Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2003), h. 214.

<sup>11</sup>Hamruni, 'Strategi Pembelajaran' (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2.

## 2. Guru

Menurut Jamal, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan pemerintah maupun yang di dirikan oleh masyarakat atau swasta.<sup>12</sup> Dalam bahasa Indonesia, “terdapat istilah guru disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik peserta didik.<sup>13</sup> Jadi Guru itu adalah *mu'allim* yaitu orang yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Guru itu *mu'addib* yaitu seseorang yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik agar *berakhlakul karimah*, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar aktivitas pembelajaran. Guru itu *mursyid*, yaitu orang yang diberikan amanah untuk mengarahkan peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga dapat memahami hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berpikir. Guru juga disebut *muzakki* yaitu seorang guru yang bertanggungjawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik agar ia selalu bertakwa kepada Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.<sup>14</sup>

## 3. Mengaji

Mengaji berasal dari kata “ngaji” yang berarti mengambil ilmu, mendapatkan ilmu atau membaca kemudian mendapat ilmu, atau ilmu seseorang bertambah setelah membaca. Dalam hal membaca al-Qur'an mengaji berarti membaca dan memahami isi yang ada dalam al-Qur'an yang di baca.<sup>15</sup> Akan tetapi mengaji yang dimaksud disini adalah sebuah aktifitas membaca Al-Qur'an oleh seseorang bahkan bisa dikatakan yaitu santri yang berusaha mempelajari al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali membaca al-Qur'an menjadi tahu dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

### ***Kemampuan Membaca al-Qur'an***

Menurut Gordon, yang dikutip Ramayulis, kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan.<sup>16</sup> Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri santri, yang meliputi bakat, minat, kecerdasan/

---

<sup>12</sup>Jamal Mamur Asmani, 'Tips Menjadi Guru Yang Kreatif Dan Inovatif' (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h. 40-41.

<sup>13</sup>Yuliana Yunus, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang Skripsi' (Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 15.

<sup>14</sup>Rizqy Mutmainnah Amin, Nadrah dan La Ode Ismail Ahmad, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *Pendidikan Agama Islam*, vol. 1.1 (2021), h. 88-89.

<sup>15</sup>Mukhtara, 'Apa Arti Ngaji Atau Mengaji Yang Sebenarnya', *Situs Resmi Quara*, 2014 <<https://id.quora.com/Apa-arti-ngaji-atau-mengaji-yang-sebenarnya>>(18 Oktober 2023).

<sup>16</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 43.

intelegensi, kesehatan, motivasi dan cara belajar. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri yang meliputi lingkungan, sekolah/TPA, dan keluarga.

Membaca bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Sedangkan kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca. Al-qur'an adalah bentuk isim mashdar yang diartikan sebagai isim *maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti yang dibaca.<sup>17</sup>

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi saw. secara berangsur-angsur selama 23 tahun, yang terbagi dalam dua periode: Periode Mekah, yakni ayat-ayat dan surat-surat yang diturunkan di Mekah yang lazimnya berisi akidah, dan dinamakan surat Makiyyah, dan Periode Madinah, yakni ayat-ayat dan surat-surat yang diturunkan di Madinah yang lazimnya berisi syari'at sehubungan sosial (mu'amalah) dan pembinaan masyarakat Islam, yang kemudian dikenal sebagai surat Madaniyyah.<sup>18</sup> Secara garis besar, al-Qur'an berisikan tentang aqidah keimanan (*wa'addanwa'id*), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan teknologi dan lain-lain.<sup>19</sup> Jadi, al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia diseluruh dunia. Sementara itu, bila kita yakini bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul terakhir, al-Qur'an harus diakui pula sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia.

Kandungan pokok al-Qur'an menurut ulama al-Azhar, Mahmud Syaltut, adalah:

- a. Akidah, Aqidah Akhlak
- b. Akhlak,
- c. Dorongan atau bimbingan akan hikmah alami
- d. Kisah-kisah umat terdahulu,
- e. Janji baik serta ancaman buruk yang datang dari Allah
- f. Hukum-hukum ibadah dan muamalah.<sup>20</sup>

Proses pemahaman al-Qur'an itu sangat menentukan karena pada setiap langkah kita terpanggil untuk memilih dan berhubungan dengan Allah. Membaca al-Qur'an yang didasari oleh hati yang tulus dan pasrah kepada Allah swt.<sup>21</sup> Membaca al-Qur'an harus dengan benar, minimal huruf dan harakatnya dapat diucapkan dengan sempurna.

---

<sup>17</sup>Achmad Abubakar, La ode Ismail Ahmad, Yusuf Assagaf, *ULUMUL QUR'AN: Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, ed. by Budiman (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019), h. 4.

<sup>18</sup>Muhammad Rusmin, Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak*, ed. by Risna Mosiba (Makassar: Semesta Aksara, 2018), h. 45.

<sup>19</sup>Muhammad A.Summa, *Tafsir Ahkam I* (Jakarta: Wacana Ilmu Logos, 1997), h. 1.

<sup>20</sup>Muhammad Rusmin, Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak*, h. 54-55.

<sup>21</sup>Quran Murad, *Generasi Qur'ani* (Surabaya: Risalah Gusti, 2012), h. 5.

Oleh sebab itu, setiap anak harus mencoba dengan sungguh-sungguh untuk belajar membaca al-Qur'an secara benar. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk berinteraksi aktif dengan al-Qur'an dengan selalu membaca dan menghafalkannya.

Mempelajari kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting sekali karena yang dipelajari berupa tajwid. Tajwid sebagai salah satu cara membaca dengan fasih sebutan setiap hurufnya dan hukum-hukum membacanya. Dalam membaca al-Qur'an, dapat dilihat bahwa al-Qur'an punya keistimewaan berupa gaya bahasa yang indah dan dapat membuat hati orang yang keras atau kasar dapat menggugah hatinya untuk mendengarkan al-Qur'an apalagi jika dibaca dengan suara yang merdu dan indah. Proses pemahaman al-Qur'an itu sangat menentukan karena pada setiap langkah kita terpenggil untuk memilih dan berhubungan dengan Allah swt. Membaca al-Qur'an yang didasari oleh hati yang tulus dan pasrah kepada Allah swt.<sup>22</sup> Membaca al-Qur'an harus dengan benar, minimal huruf dan harakatnya dapat diucapkan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah swt. baik didunia dan akhirat. Adapun keutamaan yang Allah swt. berikan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- b. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah swt.
- c. Pendapat *syafa'at* (pertolongan).
- d. Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja tidak mendapatkan wahyu.
- e. Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin.
- f. Termasuk golongan yang terbaik.
- g. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi disurga.
- h. Dikumpulkan bersama malaikat.
- i. Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah swt.
- j. Mendapat pemberian yang paling utama dari Allah swt.
- k. Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan diakhirat.
- l. Mendapatkan ketentraman dan rahmat.
- m. Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat.
- n. Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya QS al-Baqarah.<sup>23</sup>

Bisa dilihat dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah penguasaan seseorang dalam membaca al-Qur'an, artinya seorang anak menguasai atau mampu membaca, melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar seduai dengan tajwidnya.

---

<sup>22</sup>Quran Murad, *Generasi Qur'ani*, h. 5.

<sup>23</sup>Kememntrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 2-605.

### **Taman Pendidikan al-Qur'an**

Taman Pendidikan al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ, setara dengan Raudhatul Athfal (RA) dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD 7–12 tahun yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.<sup>24</sup>

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa TPA adalah lembaga dan pengajaran agama Islam yang sifatnya non formal yang dikelola secara terarah yang tujuannya agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

### **Metode Guru Mengaji**

Metode pengajaran al-Qur'an secara umum yang berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana yaitu jilid pertama, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna yaitu jilid ke 6. Pembelajaran pada metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf sehingga tidak perlu menghafal.<sup>25</sup>
2. Metode al-Baghdad adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini disebut juga dengan metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus), bunyinya bersajak berirama.<sup>26</sup>
3. Metode tartil merupakan cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dengan tepat. Dengan

---

<sup>24</sup>Chairani Idris dan Tayrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)* (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, 1994), h. 2.

<sup>25</sup>As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Team Tadarus, 1990), h. 2

<sup>26</sup>Nihayatul Hikmia, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di SDN 119 Belalang', h. 8-9.



membaca dengan pelan dan tepat maka akan terdengar dengan jelas masing-masing ketepatan makhrojul hurufnya dan juga tajwidnya.<sup>27</sup>

4. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik 12 baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rost*. *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>28</sup>
5. Metode sorogan adalah sistem membaca kitab secara individual, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali.<sup>29</sup>
6. Metode bandongan ini disebut *halaqah* yang artinya lingkaran santri, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Metode pengajaran bandongan ini adalah metode bebas, sebab tidak ada absensi santri, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas. Santri yang sudah menamatkan sebuah kitab boleh langsung menyambung ke kitab lain yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan fenomenologi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TPA Nurul Takwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menentukan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto*

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ada tiga Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto yaitu:

---

<sup>27</sup>Abu Sabiq Aly Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar, 2019).

<sup>28</sup>Purnomo Widyantoro, 'Metode-Metode Baca Tulis Al-Qur'an Di Indonesia', *Fitri Insani*, 2008 <<https://fitriinsani.wordpress.com/tentang-kami/>> [accessed 12 June 2023].

<sup>29</sup>Dadan Rusmana, 'Sorongan Dan Bendongan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren', 2012 <<http://dadanusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>> [accessed 18 October 2023].

<sup>30</sup>Rusmana. 'Sorongan dan Bendongan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren', 2012 <<http://dadanusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>> [accessed 18 October 2023].

**a. Guru menggunakan strategi peer tutor**

*Pertama*, guru menggunakan strategi *peer tutor*, yang dimana guru akan melakukan tes untuk membagi kemampuan santri kemudian menggabungkan antara santri yang memiliki kemampuan tinggi (sangat baik), kemampuan sedang (baik), dan kemampuan rendah (tidak baik). guru membuat beberapa kelompok kemudian memilah santri yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sebagai asisten guru atau pemimpin kelompok. Artinya guru memilah santri sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau al-Qur'an, ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf al-Qur'an/jilid, kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an secara tartil, pengucapan yang benar dalam dalam setiap bacaan yang mengandung tajwid seperti hukum nun sukun atau mim mati, dan kemampuan santri menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan al-Qur'an. Dengan kriteria tersebut guru dapat memilih santri yang sesuai dan tidak sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan kemudian membentuk tujuh atau delapan kelompok, kemudian santri yang sesuai dengan kriteria digabungkan dengan santri yang tidak sesuai kriteria. Hal tersebut diharapkan dapat memperlancar para santri dalam membaca al-Qur'an dan mempermudah guru dalam menentukan strategi sesuai tingkat kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

**b. Guru menggunakan pembelajaran yang interaktif**

*Kedua*, guru menggunakan pembelajaran yang interaktif dimana guru mendorong santri agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar misalnya tanya jawab, praktek langsung, dan-lain-lain. Sehingga guru bisa secara langsung menegur jika santri salah atau kurang tepat dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, dan tajwidnya. Menurut observasi yang telah dilakukan peneliti hasil wawancara diatas, cocok dengan hasil observasi peneliti bahwa guru menggunakan strategi interaktif yang buat santri lebih aktif dalam proses pembelajaran dan metode iqra, dan metode-metode lain yang digunakan di TPA Nurul Takwa secara tidak langsung membuat santri lebih aktif. Hal ini bisa dilihat dan diperhatikan pada proses kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto, dimana santri lebih aktif dalam proses pembelajaran di TPA tersebut.

**c. Guru menggunakan berbagai metode yang cocok**

*Ketiga*, guru menggunakan berbagai metode yang cocok seperti metode iqra', metode metode takrir, metode sorongan dan metode-metode lainnya yang dapat membantu santri memahami huruf-huruf hijaiyah, kaidah tajwid dan makharaj huruf di dalam al-Qur'an. Dan metode yang digunakan di TPA Nurul Takwa adalah metode takrir, metode iqra' dan metode sorogan.

Dilihat dari beberapa strategi guru mengaji di atas maka strategi guru mengaji di TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto dapat dikategorikan baik, yang mana hal ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan hasil wawancara terhadap kepala TPA Nurul Takwa dan dewan guru, juga dibuktikan dengan

meningkatnya kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

### ***Kualitas Membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto***

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa di Desa Bontokadatto bisa dikategorikan baik, akan tetapi masih ada beberapa santri yang masih kurang baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang dimana santri ini baru masuk di TPA Nurul Takwa. hal ini di buktikan dengan kemampuan santri dalam membaca baik dan benar materi jilid dalam setiap pertemuan sebanyak satu halaman penuh. Kualitas santri juga dapat dilihat pada hasil evaluasi yang dilakukan guru mengaji di TPA Nurul Takwa. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh TPA Nurul Takwa dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Santri bisa dilihat di halaman yang terlampir atau jilid bacaan setiap santri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada 6 santri yang iqra' 1, 3 santri yang iqra' 2, 8 santri yang iqra' 3, 5 santri yang iqra' 4, 9 santri yang iqra' 5, 5 santri yang iqra' 6, dan 7 santri yang al-Qur'an besar.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA Nurul Takwa Desa Bontokadatto***

#### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala TPA Nurul Takwa, bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Nurul Takwa yaitu:

##### **a. Kualitas guru**

Jika dilihat dari kualitas dan kemampuan guru yang ada di TPA Nurul Takwa ini sudah cukup baik dan bagus, yaitu guru-guru disana sudah sarjana dan ada yang sudah lulus di jurusan pendidikan agama Islam sehingga pemahamannya terhadap al-Qur'an dan pembelajarannya sudah cukup bagus. Dan semangat guru-guru di TPA Nurul Takwa untuk mengajarkan al-Qur'an kepada santri. Yang bisa dilihat guru-guru mengajar santri setiap harinya.

##### **b. Orang Tua**

Peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, semua pekerjaan ataupun kegiatan yang di ridhoi akan menghasilkan sesuai harapan setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua santri peduli terhadap pendidikan anaknya, mereka akan mengontrol dan menyuruh berangkat mengaji di TPA Nurul Takwa ketika anaknya masih dirumah saat jam belajar mengajar di TPA Nurul Takwa hampir dimulai.

#### **2. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa adalah:

a. Kegiatan Belajar Mengajar yang Kurang Memadai/Mendukung

Faktor penghambat yang pertama adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang mendukung, dimana proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di teras rumah guru ibu Jiji yang dekat dengan jalanan beraspal. Sehingga sering terdengar suara kendaraan yang lewat menghasilkan suasana belajar yang tidak tenang.

b. Kurangnya Minat Santri untuk Belajar

Faktor yang kedua adalah kurangnya minat santri untuk belajar mengaji apakah itu karena kurangnya motivasi santri untuk belajar atau akibat rasa malas santri itu sendiri sehingga tidak berangkat mengaji di TPA Nurul Takwa.

c. Pemahaman Santri saat Belajar

Faktor yang ketiga yaitu pemahaman santri saat belajar mengaji di TPA yang dimana sudah diketahui bahwa santri memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga guru sulit untuk mengajar santri-santrinya.

***Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan saat Mengajar Mengaji di TPA Nurul Takwa Desa Bontokadatto.***

Berikut solusi yang dapat di berikan agar guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar yaitu:

1. Disarankan kepada guru untuk memindahkan tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar ke tempat yang tenang misalnya di pindahkan di masjid.
2. Disarankan agar orang tua santri mau memberikan gaji kepada guru agar guru juga dapat termotivasi dan lebih giat lagi mengembangkan strategi yang inoatif dalam mengajar santri-santrinya.
3. Disarankan kepada guru selalu memotivasi santrinya bahwa betapa pentingnya belajar al-Qur'an, bisa juga memotivasi santri seperti memberikan penghargaan atau pujian untuk kemajuan yang telah dicapai oleh santri. Agar santri lebih termotivasi dan lebih semangat dalam belajar al-Qur'an.
4. Guru lebih sabar lagi saat mengajar santri yang memiliki kemampuan sedang dan dibawahnya.
5. Guru juga bisa bekerjasama dengan orang tua santri agar menegur anaknya saat tidak berangkat mengaji atau membawa anaknya langsung ke TPA untuk mengaji.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa Desa Bontokadatto yaitu, yaitu 1) Guru menggunakan strategi *peer tutor*, 2) Guru menggunakan pembelajaran yang interaktif dimana guru mendorong santri agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan 3) Guru menggunakan berbagai metode yang cocok seperti metode iqra', metode metode takrir, metode sorongan dan metode-metode lainnya. b) Kualitas kemampuan membaca al-

Qur'an santri di TPA Nurul Takwa Desa Bontokadatto, sudah cukup bagus hal ini dapat dilihat dari Kalancaran santri dalam membaca materi jilid atau al-Qur'an, Ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf al-Qur'an/jilid, Kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an secara tartil, Pegucapan yang benar dalam dalam setiap bacaan yang mengandung tajwid seperti hukum nun sukun atau mim mati, Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan al-Qur'an, akan tetapi masih ada beberapa santri yang masih kurang tepat dalam membaca al-Qur'an. c) Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA Nurul Takwa Desa Bontokadatto, kualitas guru yang cukup baik, dan orang tua santri yang mendukung anaknya belajar mengaji di TPA. Sedangkan faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, faktor penghambat yaitu: 1) Lingkungan belajar yang kurang memadai. 2) Kurangnya minat santri untuk belajar mengaji apakah itu karna kurangnya inovatif guru dalam memotivasi santrinya atau akibat rasa malas santri sendiri sehingga tidak berangkat mengaji. 3) Pemahaman santri saat belajar mengaji di TPA yang dimana sudah diketahui bahwa santri memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. d) Solusi agar guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar yaitu: *pertama*, Disarankan agar orang tua santri mau memberikan gaji kepada guru agar guru juga dapat termotivasi dan lebih berinovatif lagi dalam mengajar santri-santrinya. *Kedua*, sebaiknya guru selalu memotivasi santrinya bahwa betapa pentingnya belajar al-Qur'an seperti memberikan penghargaan atau pujian untuk kemajuan yang telah dicapai. Agar santri termotivasi dan lebih semangat dalam belajar al-Qur'an. *Ketiga*, guru lebih sabar lagi saat mengajar santri yang memiliki kemampuan sedang dan dibawahnya *keempat*, guru juga bisa bekerjasama dengan orang tua santri agar menegur anaknya saat tidak berangkat mengaji atau membawa anaknya langsung ke TPA untuk mengaji.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dibutuhkan strategi yang cocok yang dapat mengubah kualitas santri menjadi lebih baik, dan untuk meningkatkan semangat santri dibutuhkan motivasi dari guru dan orang tua agar santri lebih semangat dan lebih giat lagi dalam belajar. Bagi lembaga semoga dapat memusatkan perhatiannya ke guru mengaji di daerah pedalam agar guru juga semangat mengajar dan semangat dalam berinovatif tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca para santri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Sabiq Aly Abu Ubaidillah Zain. 2019. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar.
- As'ad Humam 1990. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Achmad Abubakar, La ode Ismail Ahmad, Yusuf Assagaf. 2019. *ULUMUL QUR'AN: Pisau Analisi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan dan Bahasa, *KBBI VI*, 2016 <[https://kbbi.kemdikbud.go.id/Content/Images/logo\\_tut\\_wuri\\_badan.png](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Content/Images/logo_tut_wuri_badan.png)> (04 Februari 2024).
- Chairani Idris dan Tayrifin Karim. 1994. *Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*. Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an.
- Dadan Rusmana, 'Sorongan Dan Bendongan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren', 2012 <<http://dadanrusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>> [accessed 18 October 2023]
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Jamroni dkk Muntoha. 2021. 'Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Di Masjid Arofah, Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta'. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.2089–3089.
- Jamal Mamur Asmani. 2011. *Tips Menjadi Guru Yang Kreatif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Anis Malik, La Ode Ismail Ahmad. 2003. *Memahami Mutiara Hadis Nabi Muhammad SAW*. Solo: Zadhaniva.
- Muhammad A.Summa. 1997. *Tafsir Ahkam I*. Jakarta: Wacana Ilmu Logos.
- Muhammad Rusmin, Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad. 2019. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara.
- Mukhtara, 'Apa Arti Ngaji Atau Mengaji Yang Sebenarnya', *Situs Resmi Quara*, 2014 <<https://id.quora.com/Apa-arti-ngaji-atau-mengaji-yang-sebenarnya>>(18 Oktober 2023)
- Kementrian Agama RI. 2017. *al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Kendar Umi Kulsum, 'Guru Mengaji Menumbuhkan Literasi', *Audio Berita*, 2022 <<https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2022/04/25/guru-mengaji-menumbuhkan-literasi>>(12 maret 2023).
- Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Quran Murad. 2012. *Generasi Qur'ani*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Rizqy Mutmainnah Amin, Nadrah dan La Ode Ismail Ahmad, 'Guru Dalam Perspektif Islam', *Pendidikan Agama Islam*, vol. 1.1 (2021)
- Rusmana. 'Sorongan dan Bendungan: Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren', 2012 <<http://dadanrusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>>.
- Syah Muhibbin. 2003 *Psikologi Belajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tina Ariani. 2020. *Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry* . Banda Aceh.
- Yuliana Yunus. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang Skripsi' (Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).